

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi tidak bisa terlepas dari sektor perbankan, karena perbankan memiliki peran yang penting dalam pertumbuhan ekonomi. Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peran dalam sistem keuangan di Indonesia baik secara mikro maupun makro. Menurut Hasibuan (2009) dalam Charlie Oktavianus M (2016) menyatakan bank sangat penting dan berperan untuk mendorong pertumbuhan perekonomian suatu bangsa karena bank adalah pengumpul dana dari masyarakat yang kelebihan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana produktif bagi masyarakat, serta pelaksanaan lalu lintas pembayaran yang sangat aman, praktis, dan ekonomis. Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal.

Loan to deposit ratio (LDR) merupakan rasio likuiditas yang membandingkan antara jumlah dana yang disalurkan kepada masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Santi Octaviani dan Yindi Andriyani, 2018). Semakin tinggi nilai LDR, semakin banyak dana yang disalurkan dalam perkreditan sehingga perbankan akan memperoleh laba dari bunga kredit. Hal tersebut akan mempengaruhi penilaian investor dalam mengambil keputusan investasinya.

Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur rasio kredit adalah *Non Performance Loan* (NPL), rasio ini mengukur kemampuan bank dalam meminimalkan kredit bermasalah yang dihadapi (Puspitasari, 2009 dalam Dwi Indah Putrianingsih dan Arief Yulianto, 2016).

Menurut Adnan Ismail (2009:224) kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank sesuai yang telah dijanjikan. Setiap bank harus mampu mengelola kreditnya dengan baik dalam memberikan kredit kepada masyarakat maupun dalam pengembalian kreditnya sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku sehingga tidak menimbulkan kredit bermasalah.

NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menanggung resiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Kredit yang dimaksudkan merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dengan kualitas kredit kurang lancar, diragukan, dan macet. Kredit bermasalah dalam jumlah besar tidak hanya berdampak pada bank yang bersangkutan, akan tetapi meluas dalam cakupan nasional apabila tidak ditangani secara tepat, (Dendawijaya, 2009:82).

Resiko kredit adalah resiko yang terjadi karena pembayaran pinjaman atau pokok pinjaman tidak dapat dibayar dalam waktu jatuh tempo. Tingginya nilai NPL yang dimiliki oleh bank akan berpengaruh kepada nilai aset bank dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba, hal ini akan berdampak pada nilai profitabilitas bank itu sendiri.

Kredit bertujuan untuk memperoleh laba, membantu usaha nasabah dan untuk meningkatkan pendapatan. Dalam pemberian kredit kepada masyarakat harus tepat sasaran agar jumlah profitabilitas bertambah. Semakin besar jumlah kredit yang diberikan oleh bank maka akan semakin besar pula tingkat profitabilitas yang akan diterima oleh bank.

Profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh dana yang ada pada bank, secara umum profitabilitas ada lima diantaranya adalah return on asset (ROA) yang merupakan ukuran kemampuan manajemen bank, sejauh mana manajemen mampu menjalankan operasional bank secara efisien dan efektif

dalam menggunakan sumber-sumber dana yang dimiliki untuk menciptakan pendapatan bank secara optimal.

Penghasilan bank dapat berasal dari penerimaan bunga kredit yang diberikan, agio saham, jasa dibidang keuangan dan lain-lain. Keuntungan yang diperoleh setiap perusahaan perbankan sebagian besar berasal dari bunga pinjaman yang diterima setiap bank, yaitu sebagai hasil dari diberikannya sejumlah kredit kepada para nasabahnya. Oleh karena itu, kredit merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan operasional setiap perusahaan perbankan.

Seiring dengan perkembangan penyaluran kredit yang terus meningkat hal ini akan berdampak pada perkembangan permodalan perbankan. Pada kenyataannya kondisi ekonomi tidak selalu baik, bahkan cenderung naik turun. Pada saat kondisi ekonomi sedang turun bank lebih memilih menyalurkan kredit modal kerja. Semakin banyak bank menyalurkan kredit ini maka semakin banyak pendapatan yang diterima meningkat yang nantinya dapat mempengaruhi jumlah laba, baik deviden dan laba ditahan, meningkatkan pertumbuhan modal dan akhirnya dapat meningkatkan sumber dana untuk menyalurkan kreditnya.

Pendapatan terbesar dalam bank yang dapat mempengaruhi modal dan profitabilitas adalah pendapatan bunga dan penyaluran kredit, karena dari peningkatan penyaluran kredit maka perolehan pendapatan bunga meningkat, sehingga dapat mengatasi seluruh beban termasuk kredit macet. Setelah pendapatan dikurangi beban dan kredit macet baru didapat laba dimana peningkatan laba ini akan mempengaruhi pertumbuhan modal . Jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 43 perusahaan.

Menurut Latumaerissa (2014:96) rasio LDR adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas yang menggambarkan sejauh mana

simpanan digunakan untuk pemberian pinjaman. Rasio LDR yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank memberikan pinjaman dengan seluruh dana yang dimiliki atau relative tidak liquid. Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang liquid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk di alirkan ke dalam aktivitas penyaluran kredit, pinjaman, atau pemberian kredit.

Menurut Irham Fahmi (2011:135) rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik perusahaan memperoleh keuntungan.

Menurut Kasmir (2012:196) rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Menurut Sofyan Safri Harahap (2011:304) rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Profitabilitas terbagi menjadi 5 jenis yaitu :

1. *Gross Profit Margin (GPM)*, rasio ini menunjukkan seberapa besar keuntungan kotor yang diperoleh dari penjualan produk.
2. *Net Profit Margin (NPM)*, rasio ini menunjukkan seberapa besar keuntungan bersih yang diperoleh oleh perusahaan.
3. *Cash Flow Margin (CFM)*, rasio ini menunjukkan persentasi aliran kas dari hasil operasi terhadap penjualannya.
4. *Return On Asset (ROA)*, rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada.

5. *Return On Equity* (ROE), rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performance Loan*, dan Jumlah Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang penelitian diatas, maka perumusan masalah yang dapat ditarik dari penelitian kali ini adalah :

1. Apakah rasio LDR secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah rasio NPL secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah jumlah kredit secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah rasio LDR, NPL dan jumlah kredit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh LDR secara parsial terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh NPL secara parsial terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI.

3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah kredit secara parsial terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh rasio LDR, NPL dan jumlah kredit secara simultan terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengembangan wawasan dibidang perbankan terutama yang berhubungan dengan likuiditas, jumlah kredit dan profitabilitas serta sebagai ajang ilmiah yang menerapkan berbagai teori yang diperoleh selama perkuliahan dan membandingkannya dengan kenyataan yang ada.
2. Bagi Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pertimbangan sebelum mengambil keputusan jumlah kredit di perbankan.
3. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi terhadap perusahaan untuk bersaing satu sama lain agar lebih meningkatkan likuiditas dan jumlah kredit agar mencapai profitabilitas yang baik .
4. Bagi Pihak Universitas, menambah literatur atau referensi bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.

1.5. Batasan Masalah dan Originalitas

Penelitian ini hanya meneliti tentang pengaruh LDR, NPL, dan jumlah kredit terhadap profitabilitas (ROA) perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Devi Istianah Astuti (2014) dengan judul Pengaruh Rasio Likuiditas dan Jumlah Kredit terhadap Profitabilitas Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial rasio

likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan secara parsial jumlah kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

1.6. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika pada penulisan ini adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan originalitas, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori mengenai *loan to deposit ratio*, *non performance loan*, dan jumlah kredit terhadap profitabilitas, hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, teknik analisis data dan jadwal penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian yang dicapai beserta pembahasannya sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran sesuai dengan hasil penelitian yang dicapai.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Kredit yang disalurkan oleh bank dapat dilihat dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas bank dalam menyalurkan dana dalam bentuk kredit dari dana yang berhasil dihimpunnya dari masyarakat (Agustina dan Wijaya, 2013 dalam Ida Ayu Tri Istri Utami dan I Nyoman Wijana Asmara Putra, 2015).

Menurut Latumaerissa (2014:96) rasio LDR adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas yang menggambarkan sejauh mana simpanan digunakan untuk pemberian pinjaman. Rasio LDR yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank memberikan pinjaman dengan seluruh dana yang dimiliki atau relative tidak liquid. Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang liquid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk di alirkan ke dalam aktivitas penyaluran kredit, pinjaman, atau pemberian kredit. Tujuan perhitungan LDR adalah untuk mengetahui serta menilai seberapa jauh suatu bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan kegiatan operasinya.

Menurut Kasmir (2012:319) menyatakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin tinggi rasio LDR maka semakin rendahnya likuiditas suatu bank yang bersangkutan, sebaliknya semakin rendah rasio LDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilang kesempatan bank untuk memperoleh laba.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak ketiga} + \text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat likuiditas bank. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin tinggi juga kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Oleh karena itu semakin tinggi tingkat likuiditas bank tersebut maka profitabilitas bank akan semakin meningkat.

2.2. *Non Performance Loan* (NPL)

Dalam melakukan pemberian kredit kepada nasabah, bank akan dihadapkan pada resiko kredit yang tidak mampu dibayar oleh debitur sehingga menimbulkan kredit bermasalah. Menurut Adnan Ismail (2009:224) kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank sesuai yang telah dijanjikan. Setiap bank harus mampu mengelola kreditnya dengan baik dalam memberikan kredit kepada masyarakat maupun dalam pengembalian kreditnya sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku sehingga tidak menimbulkan kredit bermasalah.

Menurut Mahmoeddin (2010) kredit bermasalah adalah kredit dimana debiturnya tidak memenuhi persyaratan yang telah dijanjikan sebelumnya, misalnya persyaratan mengenai pembayaran bunga, pengembalian pokok pinjaman, peningkatan margin deposit, pengikatan dan sebagainya. Kredit dianggap sebagai salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pendapatan maupun beban bank, karena jika kredit dapat menjadi sumber penerimaan yang efektif untuk bank, sebaliknya jika kredit berada pada level macet, kredit dapat menjadi sumber kerugian bank.

NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menanggung resiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Kredit yang dimaksudkan merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dengan kualitas kredit kurang lancar, diragukan, dan macet. Kredit bermasalah dalam jumlah besar tidak

hanya berdampak pada bank yang bersangkutan, akan tetapi meluas dalam cakupan nasional apabila tidak ditangani secara tepat, (Dendawijaya, 2009:82).

Semakin kecil NPL maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Bank dalam melakukan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan dan pengikatan terhadap agunan guna untuk memperkecil resiko kredit.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

NPL ini sangat mempengaruhi kinerja bank terutama kualitas aset dan semakin besar resiko kredit yang ditanggung bank berarti kinerja keuangan bank semakin menurun. Hal ini juga mengindikasikan menurunnya profitabilitas yang diraih oleh bank tersebut.

2.3. Jumlah Kredit

Secara umum, kredit adalah sesuatu yang mempunyai nilai ekonomis pada saat sekarang ini atas dasar kepercayaan sebagai pengganti sesuatu yang mempunyai nilai ekonomis yang sepadan dikemudian hari. Kredit adalah keadaan dimana pemberi kredit dan penerima kredit melakukan perjanjian atas suatu barang atau uang yang pembayarannya dilakukan dimasa mendatang.

Menurut Kasmir (2012:81) kredit sering diartikan memperoleh barang dengan cicilan atau memperoleh pinjaman uang yang pembayarannya dilakukan dikemudian hari dengan cicilan atau angsuran sesuai dengan perjanjian. Unsur-unsur kredit meliputi kepercayaan, kesepakatan, jangka waktu, resiko, dan balas jasa.

Menurut Ismail (2011:93), beberapa ahli menerjemahkan kredit sebagai berikut:

1. Kredit adalah suatu pemberian prestasi yang balas prestasinya akan terjadi pada suatu waktu dihari yang akan datang (Drs. Amir Rajab Batubara).
2. *“In a general sense credit is based on confidence in the debtors ability to make a money payment at some future time”*. Kredit merupakan kepercayaan atas kemampuan pihak debitur (penerima kredit) untuk membayar sejumlah uang pada masa yang akan datang (Rollin G. Thomas).
3. Dalam Undang-Undang perbankan No. 1 tahun 1998, kredit adalah penyedia uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Menurut Hendra Saputra dan Fahmi Natigor Nasution (2009) kredit adalah aset yang menghasilkan pendapatan bunga, maka porsi kredit dalam aset perbankan sangatlah dominan jumlahnya. Maka kredit yang diberikan dalam penelitian ini diukur dengan melihat proporsi jumlah kredit dan total aset bank. Adapun pengukurannya dengan rumus :

$$\text{Proporsi Kredit} = \frac{\text{Total Jumlah Kredit}}{\text{Total Aset}}$$

Fungsi kredit menurut Adnan (2009) adalah :

- a. Kredit dapat meningkatkan arus tukar menukar barang dan jasa.
- b. Kredit dapat menciptakan alat pembayaran yang baru.
- c. Kredit sebagai alat pengendali harga.
- d. Kredit dapat meningkatkan manfaat ekonomi yang ada.

Tujuan kredit adalah :

- a. Mencari keuntungan.
- b. Membantu usaha nasabah.

- c. Membantu pemerintah.

2.4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan perbandingan antara laba yang diperoleh dengan modal yang dipakai untuk menghasilkan laba, maka dengan demikian tingkat profitabilitas yang tinggi dapat mencerminkan efisiensi yang tinggi pula. Laba yang besar belum merupakan ukuran bahwa perusahaan telah bekerja secara efisiensi. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut, atau menghitung profitabilitasnya, sehingga yang harus diperhatikan adalah bagaimana mendapatkan titik profitabilitas yang maksimal dari pada laba yang maksimal.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Irham Fahmi (2011:135) rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik perusahaan memperoleh keuntungan.

Menurut Kasmir (2012:196) rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Menurut Sofyan Safri Harahap (2011:304) rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan digunakan rasio *Return On Assets* (ROA) yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang

didapat bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Adapun pengukurannya dengan rumus :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{laba bersih (Earning After Tax/EAT)}}{\text{Total asset (Total Asset)}} \times 100\%$$

2.5. Hasil Penelitian yang Relevan

Sebelum penelitian ini dilakukan, terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan yaitu

:

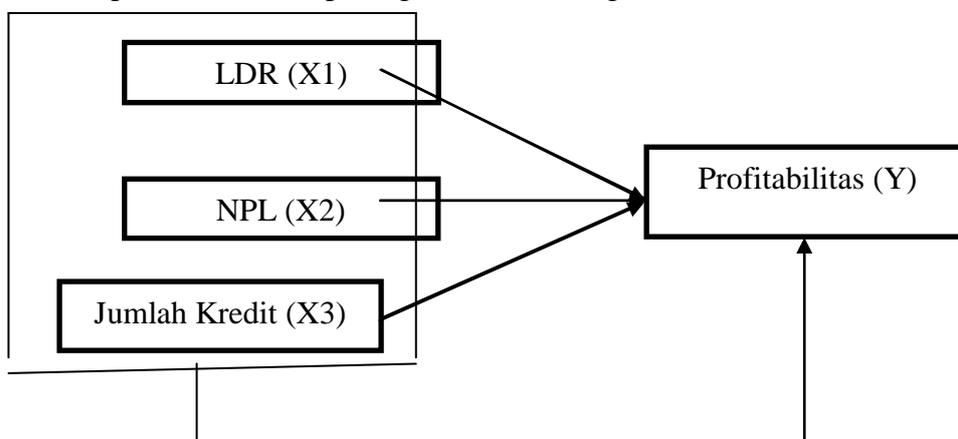
No.	Penelitian	Judul	Hasil
1	Devi Istianah Astuti (2014)	Pengaruh Rasio Likuiditas dan Jumlah Kredit terhadap Profitabilitas Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Hasilnya bahwa secara parsial rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan secara parsial jumlah kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2	Ayyu Kurniawati (2013)	Pengaruh Penyaluran Kredit dan Tingkat Suku Bunga terhadap Profitabilitas (ROA).	Hasilnya bahwa secara parsial penyaluran kredit dan tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) dan secara simultan penyaluran kredit dan tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) dan secara simultan penyaluran kredit dan tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
3	Nurul Fitria dan Raina Linda Sari (2012)	Analisis Kebijakan Pemberian Kredit dan Pengaruh	Hasilnya bahwa tingkat <i>non performing loan</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>loan to deposit ratio</i> pada PT.

		<p><i>Non Performing Loan terhadap Loan to Deposit Ratio</i> pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk cabang Rantay, Aceh periode (2007-2011).</p>	<p>Bank Rakyat Indonesia (persero) cabang Rantau, Aceh Tamiang, dilihat dari hasil analisis regresi sederhana, selama periode 2007-2011.</p>
--	--	---	--

2.6. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Faktor tersebut meliputi : likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Kerangka pemikiran teoritis yang menggambarkan hubungan antara variabel dalam penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

2.7. Hipotesis Penelitian

- H1 : Diduga likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.
- H2 : Diduga profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.
- H3 : Diduga ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.
- H4 : Diduga likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016, dimana variabel yang diteliti adalah LDR, NPL, jumlah kredit dan profitabilitas.

3.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu peneliti berusaha mendeskripsikan suatu kondisi tertentu dengan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan perusahaan perbankan yang diteliti.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Sumber data penelitian ini adalah sumber sekunder yang diperoleh dari *website* www.idx.co.id.

3.4. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 43 perusahaan.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang diambil dari populasi. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria atau pertimbangan pengambilan sampel yang digunakan adalah :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2012-2016.

Tabel 3.1
Daftar Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AGRO	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2.	AGRS	PT. Bank Agris Tbk
3.	BABP	PT. Bank MNC Internasional Tbk
4.	BACA	PT. Bank Capital Indonesia Tbk
5.	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk
6.	BBHI	PT. Bank Harda Internasional Tbk
7.	BBKP	PT. Bank Bukopin Tbk
8.	BBMD	PT. Bank Mestika Dharma Tbk
9.	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
10.	BBNP	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk
11.	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
12.	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
13.	BBYB	PT. Bank Yudha Bhakti Tbk
14.	BCIC	PT. Bank Mutiara Tbk
15.	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk
16.	ARTO	PT. Bank Artos Indonesia Tbk
17.	BEKS	PT. Bank Pundi Indonesia Tbk
18.	BGTB	PT. Bank Ganesha Tbk
19.	BINA	PT. Bank Ina Perdana Tbk
20.	BJBR	PT. Bank Jawa barat dan Banten Tbk
21.	BJTM	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
22.	BKSW	PT. Bank QNB Kesawan Tbk
23.	BMAS	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk
24.	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
25.	BNBA	PT. Bank Bumi Arta Tbk
26.	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga TBK
27.	BNII	PT. Bank Internasional Indonesia Tbk
28.	BNLI	PT. Bank Permata Tbk
29.	BSIM	PT. Bank Sinarmas Tbk
30.	BSWD	PT. Bank of India Indonesia Tbk
31.	BTPN	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
32.	BVIC	PT. Bank Victoria Internasional Tbk
33.	DNAR	PT. Bank Dinar IndonesiaTbk
34.	INPC	PT. Bank Artha Graha International Tbk
35.	MAYA	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk
36.	MCOR	PT. Bank China Construction Tbk
37.	MEGA	PT. Bank Mega Tbk
38.	NAGA	PT. Bank Mitraniaga Tbk
39.	NISP	PT. Bank OCBC NISPTbk
40.	NOBU	PT. Bank Nationalnobu Tbk
41.	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia Tbk
42.	PNBS	PT. Bank Panin Syariah Tbk
43.	SDRA	PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber : www.idx.co.id

2. Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan yang menyajikan data rasio keuangan yang dibutuhkan pada periode 2012-2016.

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AGRO	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2.	BABP	PT. Bank MNC Internasional Tbk
3.	BACA	PT. Bank Capital Indonesia Tbk
4.	BBKP	PT. Bank Bukopin Tbk
5.	BBDM	PT. Bank Mestika Dharma Tbk
6.	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
7.	BBNP	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk
8.	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
9.	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
10.	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk
11.	BEKS	PT. Bank Pundi Indonesia Tbk
12.	BJBR	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
13.	BKSW	PT. Bank QNB Kesawan Tbk
14.	BNBA	PT. Bank Bumi Arta Tbk
15.	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk
16.	BNII	PT. Bank Internasional Indonesia Tbk
17.	BSIM	PT. Bank Sinarmas Tbk
18.	BSWD	PT. Bank of India Indonesia Tbk
19.	BTPN	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
20.	BVIC	PT. Bank Victoria Internasional Tbk
21.	MEGA	PT. Bank Mega Tbk
22.	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk
23.	SDRA	PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3. Perusahaan perbankan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian 2012-2016.

Berikut adalah daftar perusahaan perbankan yang akan diteliti, yaitu :

Tabel 3.3
Daftar Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AGRO	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2.	BACA	PT. Bank Capital Indonesia Tbk
3.	BBKP	PT. Bank Bukopin Tbk
4.	BBDM	PT. Bank Mestika Dharma Tbk
5.	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
6.	BBNP	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk
7.	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
8.	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
9.	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk
10.	BJBR	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
11.	BNBA	PT. Bank Bumi Arta Tbk
12.	BNGA	PT. Bank Cimb Niaga Tbk

13.	BNII	PT. Bank Internasional Indonesia Tbk
14.	BSIM	PT. Bank Sinarmas Tbk
15.	BTPN	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
16.	BVIC	PT. Bank Victoria Internasional Tbk
17.	MEGA	PT. Bank Mega Tbk
18.	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk
19.	SDRA	PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan menganalisa informasi yang didokumentasikan dalam bentuk tulisan atau bentuk-bentuk lainnya. Pengumpulan data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia berupa informasi laporan keuangan.

3.6. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel independen (X)

Variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel lain (variabel dependen).

- a. LDR (X1) yaitu perbandingan antara total kredit dengan total dana pihak ketiga dan modal sendiri.
- b. NPL (X2) yaitu perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit.
- c. Jumlah Kredit (X3) yaitu total kredit yang diberikan antara tahun 2012-2016.

2. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel terikat yang disebabkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas (variabel independen). Variabel dependen pada penelitian ini adalah profitabilitas. Variabel profitabilitas pada penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA). ROA adalah perbandingan antara laba bersih dengan total asset untuk mengukur tingkat pengembalian investasi total.

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dikarenakan variabel bebasnya terdiri dari tiga variabel (LDR, NPL, dan jumlah kredit) yang dihitung dengan menggunakan bantuan *Software* SPSS. Analisis pada penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel LDR, NPL, dan jumlah kredit terhadap profitabilitas. Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Dimana :

Y = Profitabilitas

α = Konstanta (tetap)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

X_1 = LDR

X_2 = NPL

X_3 = Jumlah Kredit

1.7.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian Koefisien determinasi (R^2) ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh LDR, NPL, dan jumlah kredit mampu mempengaruhi profitabilitas. Penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *Software* SPSS sehingga untuk mengetahui seberapa besar variabel LDR, NPL, dan jumlah kredit mempengaruhi variabel profitabilitas pada

perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 yang dapat dilihat dari nilai *Adjusted R square*.

3.7.3. Uji Hipotesis Simultan dengan Uji F

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F digunakan untuk membuktikan secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, dengan demikian uji F akan membuktikan apakah variabel LDR, NPL, dan jumlah kredit berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi tingkat 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya bahwa suatu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. H_0 ditolak jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, artinya bahwa suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.4. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Setelah melakukan uji secara simultan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian untuk menganalisis kemampuan masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dengan melakukan uji t. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi tingkat 0,05 ($\alpha = 5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya bahwa secara parsial suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. H_0 ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, artinya bahwa secara parsial suatu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.